



---

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS II SDN NGLUMBER 1

<sup>1</sup>Indah Wahyu Nur Cahyani, <sup>2</sup>Agung Setiawan

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura

[210611100164@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100164@student.trunojoyo.ac.id)

---

Received: 27-02-2023 Revised: 01-03-2023 Accepted: 12-03-2023 Published: 21-05-2023

DOI: 10.59966/pandu.v1i2.124

---

### ABSTRAK

Hasil pembelajaran yang kurang baik pada siswa IPA Kelas 1 SDN Nomor 1, dimana banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar kompetensi minimum (KKM), menjadi pendorong di balik penelitian ini. Pendekatan penemuan dipandang sebagai pengganti untuk meningkatkan hasil ini, yang telah mengarah pada penyelidikan tambahan atas kemanjurannya. Mencari tahu berapa banyak siswa yang memperoleh keuntungan dari penggunaan model penemuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sains adalah tujuan dari proyek ini. Anak-anak kelas dua berpartisipasi dalam proyek penelitian tindakan kelas ini, yang mengumpulkan data melalui lembar observasi, penilaian, dan dokumentasi. Temuan ini menunjukkan bagaimana model penemuan meningkatkan prestasi siswa. Hanya 6 siswa (21%) yang memenuhi persyaratan sebelum implementasi. Hal ini meningkat menjadi 17 siswa (59%), dan 26 siswa (90%) mencapai kecakapan pada Siklus II. Dengan demikian, pada SDN Nomor 1, pendekatan penemuan berhasil meningkatkan hasil pembelajaran IPA.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Siswa, Model Discovery

### ABSTRACT

Poor learning outcomes in science students in Grade 1 of SDN No. 1, where many students received scores below the minimum competency standard (KKM), became the driving force behind this study. The discovery approach is seen as a substitute for improving these results, which has led to additional investigation of its efficacy. Finding out how much students benefit from using the Discovery model to improve science learning outcomes is the goal of this project. Second graders participate in this class action research project, which collects data through observation, assessment, and documentation sheets. These findings show how the Discovery model improves student achievement. Only 6 students (21%) met the requirements Prior to implementation. This increased to 17 students (59%), and 26 students (90%) achieved proficiency in the second cycle. Thus, in SDN No. 1, the discovery approach succeeded in improving science learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Students, Discovery Models

---

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku dengan cara yang diinginkan adalah melalui pendidikan. Ini juga dapat digambarkan sebagai proses mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan pengetahuan yang ada (Zagoto, 2019). Karena pembelajaran

merupakan proses terorganisir yang membutuhkan partisipasi mental dan jasmani, pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa pembelajaran. Ini adalah proses yang membentuk pertumbuhan pribadi seseorang dengan menggabungkan aspek domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan aspek kreativitas, emosi, dan kemauan. (Bariyah, 2019)

Untuk mencapai hasil belajar yang konsisten, siswa perlu memiliki pengalaman yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pengalaman sangat penting dalam membantu siswa membangun pengetahuan tentang konsep, yang menjadikan model Pembelajaran Penemuan sebagai pendekatan yang tepat untuk mengajarkan topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ginting, 2018). Misalnya, materi ilmu pengetahuan alam (IPA) tingkat sekolah dasar terkait erat dengan pengalaman sehari-hari. Dengan mempromosikan diskusi, debat, membaca mandiri, dan aktivitas langsung, Model Pembelajaran Penemuan melibatkan siswa dalam proses pendidikan dan memberdayakan mereka untuk belajar sendiri. Bidang yang mengkaji alam secara metodis dikenal sebagai ilmu pengetahuan alam (IPA) (Agustina, 2018). Alhasil, sains tidak hanya menguasai pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga melibatkan proses penemuan.

Meskipun metodologi Pembelajaran Penemuan telah digunakan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, menurut pengamatan penulis terhadap siswa Kelas II SDN Nglumber 1 Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Untuk mata kuliah ilmu pengetahuan alam (IPA) Kelas II SDN Nomor 1, standar kompetensi minimal (KKM) adalah 75. Mengingat konteks tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian bertajuk "Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Penemuan untuk Siswa Kelas II SDN Nglumber 1."

Salah satu aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa Kelas II SDN Nglumber 1 (Destrini et al., 2019). Meskipun pendekatan ini telah banyak digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan, pemanfaatannya di tingkat sekolah dasar masih belum maksimal, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. (Rahmawati, 2018)

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi bagaimana model Pembelajaran Penemuan dapat diterapkan secara lebih efektif dalam pembelajaran IPA yang berbasis pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, debat, membaca mandiri, serta aktivitas langsung dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep sains yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara pengalaman belajar yang berorientasi pada eksplorasi dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Hermenda & Irmawita, 2022). Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan berhasil, terutama dalam meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar, dengan membandingkan pengaruh model Pembelajaran Penemuan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan metode tradisional. (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019)

## **METHOD**

Kesulitan yang terlihat di kelas, terutama di Kelas II SDN Nglumber 1, dimana siswanya menunjukkan derajat prestasi belajar IPA yang berbeda-beda, membuat peneliti menggunakan pendekatan ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, yang menyebabkan hasil belajar mereka berbeda dari rekan-rekan mereka. Peningkatan praktik pendidikan merupakan tujuan utama dari Classroom Action Research (CAR), menurut penelitian para ahli.

Hasilnya, peneliti dan instruktur akan bekerja sama untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (CAR) ini secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa SDN Nomor 1. Setiap kekurangan atau kekurangan dalam proses pembelajaran dapat ditemukan dan diperbaiki dengan

bantuan penelitian ini.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang menekankan pada metode pembelajaran yang berpusat pada siswa akan digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti. Proyek ini juga akan menggunakan alat bantu visual dan buku sebagai sumber pembelajaran, mengintegrasikan berbagai gambar untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua puluh satu anak kelas dua dari SDN Nglimber 1-enam perempuan dan lima belas laki-laki-menjadi subjek penelitian. Penelitian yang berfokus pada struktur tumbuhan dan peran komponennya ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 2 x 30 menit, dan siklus pertama membahas tentang akar dan batang beserta berbagai fungsinya. Topik daun dan bunga, beserta tujuannya, dibahas pada siklus kedua.

Selama penelitian, peneliti menggunakan Metode Penemuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap topik sains menggunakan lembar tes di setiap sesi pembelajaran. Pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara guru tentang penerapan Metode Penemuan di kelas IPA merupakan bagian dari proses evaluasi. (Dede Kurnia Adiputra, 2017)

### Tahap Sebelum Siklus

Tindakan berikut adalah bagian dari tahap ini:

- a) Membuat rencana aksi  
Peneliti memberikan informasi tentang struktur dan fungsi tumbuhan pada fase ini. Guru menggunakan pendekatan ceramah untuk memberikan pelajaran sebelum memperkenalkan pendekatan Penemuan. Mahasiswa diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan KKM, atau kriteria kompetensi minimal.
- b) Menerapkan Rencana ke dalam Tindakan  
Setelah menyambut para siswa dan memimpin doa, instruktur memberikan pidato motivasi sebelum memulai bagian perkuliahan di kelas. Mahasiswa mengucapkan terima kasih di akhir setiap sesi dengan mengucapkan "Alhamdulillah."
- c) Mencatat Kegiatan  
Dengan menggunakan pendekatan perkuliahan, dilakukan observasi untuk mengukur seberapa terlibatnya mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari fase ini adalah untuk menilai seberapa baik mahasiswa mempelajari konsep ipa dengan pendekatan perkuliahan.

## PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hoiruzamann	69	70	<input type="checkbox"/>	
2	Aditia Nofal Dafi A	69	60		<input type="checkbox"/>
3	Achmad Dyego R	69	70	<input type="checkbox"/>	
4	Aisah Nuriani	69	70	<input type="checkbox"/>	
5	Alfaro K Z	69	70	<input type="checkbox"/>	
6	Andi Permana	69	60		<input type="checkbox"/>
7	Anindyita Keysa Zahra	69	60		<input type="checkbox"/>
8	Bilkis Ufaira Maulyda	69	70	<input type="checkbox"/>	
9	Askanna Ratika Pringady	69	100	<input type="checkbox"/>	
10	Fairuz El Bahri Izdihar	69	70	<input type="checkbox"/>	

11	M Raditia Ramadan	69	60		<input type="checkbox"/>
12	Muhammad Rijal	69	70	<input type="checkbox"/>	
13	Muhamad Dimas Mabruq	69	30		<input type="checkbox"/>
14	M Rasya Al Ghifary	69	80	<input type="checkbox"/>	
15	Priyanka Hidayat	69	70	<input type="checkbox"/>	
16	Putra Pertama Azis	69	60		<input type="checkbox"/>
17	kiandra Ekazila Putry	69	80	<input type="checkbox"/>	
18	Rafi Gibran R	69	60		<input type="checkbox"/>
19	Raihan Zarotul Janah	69	70	<input type="checkbox"/>	
20	Syarda Fathn Mohmad	69	70	<input type="checkbox"/>	
21	Uswatun hasanah	69	60		<input type="checkbox"/>
22	Rama Aditia	69	60		<input type="checkbox"/>
23	Julyanto Saputro	69	70	<input type="checkbox"/>	
24	Salma Nur Diana	69	70	<input type="checkbox"/>	
25	Atikah Nuriniswatin Z	69	60		<input type="checkbox"/>
26	Silvy Faizatul Azizzah	69	70	<input type="checkbox"/>	
27	Teku Riski	69	70	<input type="checkbox"/>	
28	Bilkis Nur Kholifa	69	60		<input type="checkbox"/>
29	Widya Aliah	69	50		<input type="checkbox"/>
Jumlah N= 29 $\sum X=1.920$					

- Penguasaan Pembelajaran = 59%; Nilai Rata-rata = 66,20
- Skor rata-rata dan persentase penguasaan pembelajaran kemudian dihitung menggunakan tabel sebagai panduan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran Siklus I telah mencapai penguasaan. Berikut ini adalah perhitungan spesifiknya:
- Persentase Penguasaan Pembelajaran =  $P = (F / N) \times 100\% = (17/29) \times 100\% = 59\%$  Skor Rata-rata,  $Mx = (\sum x) / N = 1920/29 = 66,20$
- Dengan hanya 59% siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata, data menunjukkan bahwa kondisi keberhasilan belum tercapai.

#### Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hoiruzamann	69	80	✓	
2	Aditia Nofal Dafi A	69	70	✓	
3	Achmad Dyego R	69	70	✓	
4	Aisah Nuriani	69	80	✓	
5	Alfaro K Z	69	80	✓	
6	Andi Permana	69	80	✓	
7	Anindyita Keysa Zahra	69	80	✓	
8	Bilkis Ufaira Maulyda	69	80	✓	
9	Askana Ratika Pringadi	69	100	✓	
10	Fairuz El Bahri Izdiyar	69	80	✓	
11	M Raditia Ramadan	69	70	✓	
12	Muhammad Rijal	69	80	✓	
13	Muhamad Dimas Mabruq	69	90	✓	
14	M Rasya Al Ghifary	69	80	✓	

15	Priyanka Hidayat	69	90	✓	
16	Putra Pertama Azis	69	100	✓	
17	Kiandra Ekazila Putry	69	80	✓	
18	Rafi Gibran R	69	80	✓	
19	Raihan Zarotul Janah	69	90	✓	
20	Syarda Fathn Mohmad	69	90	✓	
21	Uswatun hasanah	69	50		✓
22	Rama Aditia	69	80	✓	
23	Julyanto Saputro	69	80	✓	
24	Salma Nur Diana	69	90	✓	
25	Atikah Nuriniswatin Z	69	50		✓
26	Silvy Faizatul Azizzah	69	80	✓	
27	Teku Riski	69	100	✓	
28	Bilkis Nur Kholifa	69	50		✓
29	Widya Aliah	69	80	✓	

- Skor rata-rata 80
- 90% adalah penguasaan pembelajaran.
- Untuk mendapatkan skor rata-rata, langkah selanjutnya adalah menghitung penguasaan pembelajaran berdasarkan tabel yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah proses pembelajaran Siklus I telah mencapai penguasaan pembelajaran. Berikut adalah spesifikasinya:
- Persentase Penguasaan Pembelajaran (P) =  $F / N \times 100\% = 26/29 \times 100\% = 90\%$  Skor Rata-rata (Mx) =  $(\sum x) / N = 2310/29 = 80$

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siklus kedua meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai penguasaan 90% dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak-anak kelas dua di SDN Nomor 1 berprestasi secara akademis.

Hanya sebagian kecil siswa yang kurang terlibat, menurut data penilaian dari pengamatan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran model Penemuan. Sepanjang proses pembelajaran dilakukan observasi baik terhadap guru maupun siswa. Aspek pengamatan ditunjukkan pada tabel berikut sebagai satu kesatuan yang terintegrasi:

#### Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan Siswa untuk Mempersiapkan Sumber Daya dan Alat Pendidikan				<input type="checkbox"/>	
2	Tujuan pelajaran dipahami oleh siswa.				<input type="checkbox"/>	
3	Murid memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan guru dan mendengarkan dengan seksama.					<input type="checkbox"/>
4	Siswa menunjukkan kemahiran dengan alat bantu pengajaran.				<input type="checkbox"/>	

5	Sikap siswa selama proses pendidikan.				<input type="checkbox"/>	
6	Murid secara proaktif mengajukan pertanyaan.				<input type="checkbox"/>	
7	Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pendidikan			<input type="checkbox"/>		
8	Pelajaran ini dengan antusias dilakukan oleh para siswa.				<input type="checkbox"/>	
9	Murid menyelesaikan tugas latihan secara sistematis.				<input type="checkbox"/>	
10	Siswa bekerja sama dengan baik dalam proyek kelompok.				<input type="checkbox"/>	
<b>Jumlah skor</b>		<b>40</b>				
<b>Hasil rata-rata</b>		<b>4.0</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Memuaskan</b>				

Keterangan :

1 : Buruk

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}} = \frac{40}{10} = 4.0 \text{ (memuaskan)}$$

Pengamatan terhadap proses belajar siswa dilakukan sepanjang siklus kedua. Skor rata-rata 4,0 diturunkan berdasarkan data pengamat, berada di dalam ambang batas "memuaskan".

Terbukti dari presentasi prestasi belajar siswa, penelitian yang dibagi menjadi dua siklus ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran terus meningkat dari siklus pertama hingga siklus kedua. Tabel berikut menunjukkan nilai rata-rata siswa dari siklus pertama dan kedua, bersama dengan nilai observasi guru dan siswa:

Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa  
Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	66,20	59%	72	Memuaskan	30	Memuaskan
II	80	90%	76	Memuaskan	40	Memuaskan

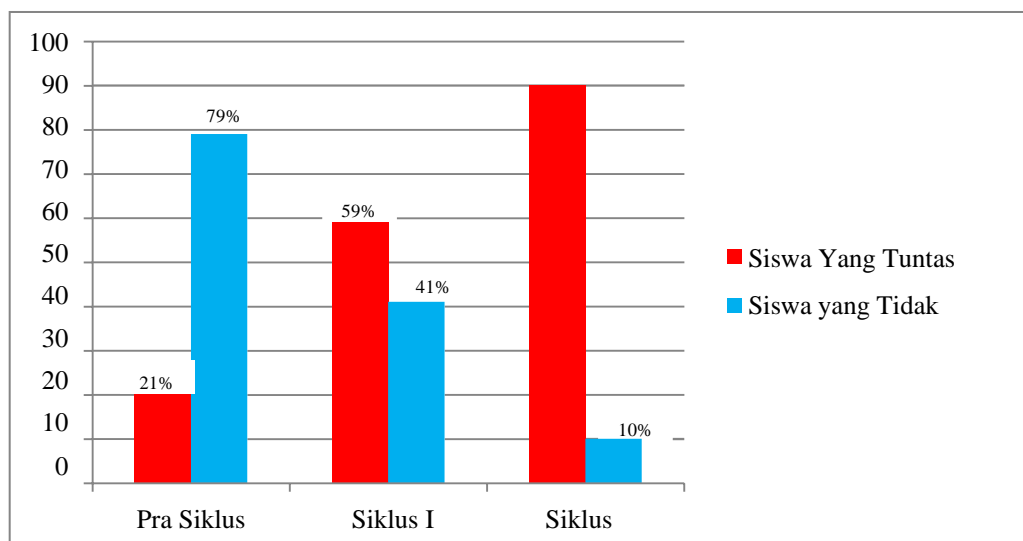
Hasil rata-rata siswa untuk Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan persentase prestasi belajar, seperti terlihat pada tabel di atas. Dengan skor rata-rata 66,20, persentase prestasi siswa pada Siklus I adalah 59%. Pada Siklus II, ini meningkat menjadi 90% dengan skor rata-rata 80.

Peningkatan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase prestasi siswa. Pada siklus pertama, aktivitas guru dinilai memuaskan dengan skor 30, sedangkan aktivitas siswa dinilai memuaskan dengan skor 40. (Pratama et al., 2024)

Grafik berikut menunjukkan bahwa penerapan model Penemuan meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Nglumber 1 berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa dari pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Perbandingan data hasil pembelajaran dari pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II pada grafik di atas menunjukkan peningkatan yang stabil dalam hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar diamati sebesar 21% pada awal siklus, yang meningkat menjadi 59% pada Siklus I dan kemudian menjadi 90% pada Siklus II.

Peningkatan outcome pembelajaran ini menunjukkan bahwa Model Penemuan merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, khususnya pada kelas IPA di SDN Nglumber 1, khususnya pada bidang struktur dan fungsi tumbuhan.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan paradigma pembelajaran penemuan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran khusus mata pelajaran. Kemajuan ini ditunjukkan oleh skor rata-rata, yang naik dari 51 pada tahap pra-siklus menjadi 66,20 pada siklus pertama dan kemudian menjadi 80 pada siklus kedua. Persentase siswa yang mencapai penguasaan, bagaimanapun, meningkat dari 21% pada pra-siklus menjadi 59% pada siklus pertama dan kemudian menjadi 90% pada siklus kedua. Upaya guru untuk membimbing siswa dan mengembangkan kesimpulan dari pelajaran yang diajarkan juga diperkuat dengan pendekatan pembelajaran penemuan. Dengan lebih fokus pada penjelasan guru dan bertanya serta menjawab pertanyaan, pendekatan pengajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Agustina, M. (2018). Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dalam Pembelajaran Ipa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) / Sekolah Dasar (Sd). *T-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/110>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Dede Kurnia Adiputra. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Sd Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 1(1), 22–34.

- Destrini, H., Nirwana, N., & Sakti, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.13-21>
- Ginting, M. B. (2018). Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 159–171. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.190>
- Hermanda, S., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 2(2), 151–166. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.51>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Pratama, A., Fazera, D., Fortunata, L. A., Manurung, N., & Fadilah, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Rahmawati, T. R. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>
- Zagoto, S. F. L. (2019). EFIKASI DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>